

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan variabel *Input* dan variabel *Output* Bank Syariah

Mandiri (BSM)

Analisis efisiensi Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia pada periode tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 variabel *input* dan 2 variabel *output*. Variabel *inputnya* berupa DPK dan aset sedangkan variabel *outputnya* berupa pembiayaan dan pendapatan operasional.

Tabel 2.1

Variabel *input-output* efisiensi BSM di Indonesia

No	Variabel	Jenis Variabel	Satuan
1	DPK	<i>Input</i>	Jutaan Rupiah
2	Aset	<i>Input</i>	Jutaan Rupiah
3	Pembiayaan	<i>Output</i>	Jutaan Rupiah
4	Pendapatan Operasional	<i>Output</i>	Jutaan Rupiah

Berikut adalah laporan keuangan triwulnan Bank Syariah Mandiri Syariah (BSM) dalam periode tahun 2013-2017, yang menunjukkan perkembangan variabel yang terkait dalam penelitian yaitu DPK, aset, pembiayaan dan pendapatan operasional.

Tabel 2.2
Perkembangan DPK dan Aset Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2017(dalam jutaan rupiah)

Tahun		Variabel Input	
		Aset	DPK
2013	Triwulan I	55.479.062	6.006.522
	Triwulan II	58.483.564	7.376.878
	Triwulan III	61.810.295	7.200.239
	Triwulan IV	63.965.361	9.115.337
2014	Triwulan I	63.009.396	6.184.114
	Triwulan II	62.786.572	6.490.954
	Triwulan III	65.368.281	6.705.501
	Triwulan IV	66.942.422	6.887.390
2015	Triwulan I	67.151.521	8.049.059
	Triwulan II	66.953.689	8.389.181
	Triwulan III	67.120.467	7.756.308
	Triwulan IV	70.369.709	8.057.949
2016	Triwulan I	71.548.944	7.728.520
	Triwulan II	72.022.855	9.427.298
	Triwulan III	74.241.902	8.857.962
	Triwulan IV	78.831.722	9.454.287
2017	Triwulan I	80.012.307	10.177.938
	Triwulan II	81.901.309	11.541.637
	Triwulan III	84.087.348	11.574.650
	Triwulan IV	87.939.774	11.629.334

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Tabel diatas menunjukkan perkembangan jumlah DPK dan aset pada Bank Syariah Mandiri yang tercatat dalam laporan keuangan triwulanan dari tahun 2013-2017. Jumlah aset bank syariah mandiri dari tahun 2013-2017 menunjukkan peningkatan, terlihat dalam laporan keuangan diatas pada tahun 2013 triwulan IV jumlah aset BSM sebesar Rp 63.965.361 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2014 triwulan IV sebesar Rp 66.942.422 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2015 triwulan IV sebesar Rp 70.369.709 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2016 triwulan IV sebesar Rp 78.831.722 (dalam jutaan rupiah) dan pada tahun 2017 sebesar Rp 87.939.774 (dalam jutaan rupiah).

Jumlah DPK dalam laporan keuangan diatas menunjukkan bahwa, jumlah DPK dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.2 bahwa DPK pada tahun 2013 triwulan IV sebesar Rp 9.115.337 (dalam jutaan rupiah) dan mengalami penurunan pada tahun 2014 triwulan IV sebesar Rp 6.887.390 (dalam jutaan rupiah). Akan tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar Rp 8.057.949 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp 11.629.334 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 2.3
Perkembangan Jumlah Pembiayaan dan Pendapatan
Operasional Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2017(dalam jutaan rupiah)

Tahun		Variabel Output	
		Pembiayaan	Pendapatan Operasional
2013	Triwulan I	10.023.449	1.562.465
	Triwulan II	10.676.114	3.289.678
	Triwulan III	10.571.971	4.981.557
	Triwulan IV	10.618.739	6.776.206
2014	Triwulan I	10.222.836	1.694.558
	Triwulan II	10.052.712	3.393.104
	Triwulan III	10.397.168	5.084.650
	Triwulan IV	10.217.276	6.851.461
2015	Triwulan I	10.495.863	1.809.274
	Triwulan II	12.965.714	1.590.933
	Triwulan III	13.009.819	2.595.360
	Triwulan IV	13.479.643	3.606.798
2016	Triwulan I	13.850.292	976.379
	Triwulan II	14.838.169	1.987.715
	Triwulan III	14.806.255	3.052.821
	Triwulan IV	16.489.863	4.243.724
2017	Triwulan I	16.298.373	1.135.178
	Triwulan II	18.967.173	2.385.566
	Triwulan III	19.712.604	3.642.902
	Triwulan IV	21.038.964	4.914.787

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Tabel diatas menunjukkan perkembangan jumlah pembiayaan dan pendapatan operasional pada bank syariah mandiri tahun 2013-2017 setiap triwulannya. Perkembangan jumlah pembiayaan bank syariah mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel diatas jumlah pembiayaan pada tahun 2013 triwulan IV sebesar Rp 10.618.739 (dalam jutaan rupiah) mengalami peningkatan sebesar Rp 21.038.964 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2017 triwulan IV. Peningkatan pembiayaan pada bank syariah dilakukan untuk melaksanakan fungsi utama bank syariah yaitu fungsi intermediasi sebagai sarana penghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat oleh karena itu bank syariah melaksanakan kegiatan operasionalnya secara optimal.

Jumlah pendapatan operasional pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2013 triwulan IV sebesar Rp 6.776.206 (dalam jutaan rupiah) sedangkan pada tahun 2017 triwulan IV sebesar Rp 4.914.787 (dalam jutaan rupiah). Jumlah pendapatan operasional paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2016 triwulan I sebesar Rp 976.379 (dalam jutaan rupiah).

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode DEA yang bersumsikan *Constant Return to Scale* (CRS) dengan software DEAP version 2.1, menunjukkan hasil tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri di

Indonesia. Hasil perhitungan menggambarkan nilai efisiensi BSM pada tahun 2013-2017 setiap triwulannya.

Tabel 3.1
Nilai Efisiensi Bank Syariah Mandiri di Indonesia
Tahun 2013-2017

Tahun		Nilai Efisiensi
2013	Triwulan I	0,893
	Triwulan II	0,871
	Triwulan III	0,910
	Triwulan IV	1,000
2014	Triwulan I	0,976
	Triwulan II	0,968
	Triwulan III	0,968
	Triwulan IV	1,000
2015	Triwulan I	1,000
	Triwulan II	0,927
	Triwulan III	0,805
	Triwulan IV	0,812
2016	Triwulan I	1,000
	Triwulan II	0,890
	Triwulan III	0,783
	Triwulan IV	0,747
2017	Triwulan I	1,000
	Triwulan II	0,866
	Triwulan III	0,763
	Triwulan IV	0,710

Sumber: Hasil Olah Data DEA

Data diatas menunjukkan tingkat efisiensi Bank Syariah dalam periode tahun 2013-2017 setiap triwulannya, dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri mencapai efisiensi (1,000) dalam setiap tahunnya yaitu pada triwulan IV tahun 2013, triwuln IV tahun 2014, triwulan I tahun 2015, triwulan I tahun 2016 dan triwulan I tahun 2017 nilainya 1,000 atau bisa dikatakan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut Bank Syariah Mandiri kinerjanya optimal karena penggunaan jumlah *input* yang sesuai untuk menghasilkan jumlah *outputnya* yang menjadi faktor Bank Syariah Mandiri efisien setiap tahunnya.

Bank dikatakan Inefisien ketika bank tersebut belum bisa memaksimalkan nilai *input* dan *output* yang dimilikinya, hal ini menunjukkan nilai *input* dan *output* yang dicapai oleh bank yang inefisien belum bisa meraih target yang ditetapkan. Dari hasil penelitian menggunakan DEA bukan hanya mengukur efisiensi tetapi juga mengetahui *actual value* (jumlah input dan output), *target value* (nilai yang disarankan oleh perhitungan DEA agar *input* dan *outputnya* dapat efisien), *radial movement* dan *slack movement*. Berikut adalah hasil analisis data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dalam periode 2013-2017 setiap triwulannya dengan menggunakan alat analisis DEA version 2.1:

Tabel 3.2
Nilai Inefisiensi Bank Syariah Mandiri tahun 2013
Triwulan I-III (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Variabel	Nilai Efisiensi	<i>Actual Value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
Triwulan I	Pembiayaan	0,893	55.479.062.000	55.479.062.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		6.006.522.000	6.561.246.189	0.000	554.724.189
	Aset		10.023.449.000	8.950.552.896	-1.072.896.104	0.000
	DPK		1.562.465.000	1.395.220.910	-167.244.090	0.000
Triwulan II	Pembiayaan	0,871	58.483.564.000	58.483.564.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		7.376.878.000	7.376.878.000	0.000	0.000
	Aset		10.676.114.000	9.298.306.610	-1.377.807.390	0.000
	DPK		3.289.678.000	2.855.499.449	-424.549.856	-9.628.695
Triwulan III	Pembiayaan	0,91	61.810.295.000	61.810.295.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		7.200.239.000	7.200.239.000	0.000	0.000
	Aset		10.571.971.000	9.615.892.698	-956.078.302	0.000
	DPK		4.981.557.000	2.591.779.293	-450.508.099	-1.939.269.608

Sumber: Hasil Olah Data DEA

Hasil olah data DEA pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami inefisiensi pada Triwulan I, II dan III di tahun 2013. Pada triwulan I terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pendapatan operasional, asset dan DPK. *Actual value* pendapatan operasional Rp 6.006.522.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 6.51.246.189 (dalam jutaan rupiah), jadi untuk mencapai efisien variabel pendapatan operasional dinaikkan sebesar Rp 554.724.189 (dalam jutaan rupiah). Variabel Aset *actual value* nya sebesar Rp 10.023.449.000 (dalam jutaan rupiah), akan tetapi *target value* nya sebesar Rp 8.950.552.896 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi harus menurunkan nilai asset sebesar Rp 1.072.896.104 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 1.562.465.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 1.395.220.910 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 1.072.896.104 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada Triwulan II terdapat 2 variabel yang inefisien yaitu variabel asset dan DPK. Pada Variabel asset *actual value* sebesar Rp 10.676.114.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* nya sebesar Rp 9.298.306.610 (dalam jutaan rupiah), untuk mencapai efisiensi maka disarankan untuk asset diturunkan sebesar Rp 1.377.807.390 dengan *slack movement* sebesar Rp 0.000. Pada variabel DPK *actual value* sebesar Rp

3.289.678.000 (dalam jutaan rupiah) dan *target value* sebesar Rp 28.499.449 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien disarankan pada triwulan ini DPK diturunkan sebesar Rp 424.549.856 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 9.628.695 (dalam jutaan rupiah).

Pada Triwulan III terdapat 2 variabel yang inefisien yaitu variabel asset dan DPK. Pada variabel asset *actual value* sebesar Rp 10.571.971.000 (dalam jutaan rupiah) dan *target value* sebesar Rp 9.615.892.698 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset disarankan untuk diturunkan sebesar Rp 956.078.302 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Sedangkan pada variabel DPK *actual value* sebesar Rp 4.981.557.000 (dalam jutaan rupiah) dan *target value* sebesar Rp 2.591.779.293 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien DPK diturunkan sebesar Rp 450.508.099 dengan *slack movement* Rp 1.939.269.608 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 3.3
Nilai Inefisiensi Bank Syariah Mandiri tahun 2014
Triwulan I-III (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Variabel	Nilai Efisiensi	<i>Actual Value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
Triwulan I	Pembiayaan	0,976	63.009.396.000	63.009.396.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		6.184.114.000	7.512.922.406	0.000	1.328.808.406
	Aset		10.222.836.000	9.973.186.369	-249.649.631	0.000
	DPK		1.694.558.000	1.653.175.571	-41.382.429	0.000
Triwulan II	Pembiayaan	0,968	6.278.572.000	6.278.572.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		6.490.954.000	7.166.825.122	0.000	675.871.122
	Aset		10.052.712.000	9.735.939.465	-316.772.535	0.000
	DPK		3.393.104.000	3.286.183.384	-106.920.616	0.000
Triwulan III	Pembiayaan	0,968	65.368.281.000	65.368.281.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		6.705.501.000	7.123.761.343	0.000	418.260.343
	Aset		10.397.168.000	10.063.196.387	-333.971.613	0.000
	DPK		5.084.650.000	4.921.323.913	-163.326.087	0.000

Sumber: Hasil Olah Data DEA

Hasil olah data DEA dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami inefisiensi pada Triwulan I, II dan III di tahun 2014. Pada triwulan I terdapat 3 variabel yang tidak efisien yaitu pendapatan operasional, aset dan DPK. *Actual value* pendapatan operasional sebesar Rp 6.184.144.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 7.512.922.406 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel pendapatan operasional dinaikkan sebesar Rp 1.328.808.406 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* aset sebesar Rp 10.222.836.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 9.973.186.369 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel aset diturunkan sebesar Rp 249.649.631 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 1.694.558.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 1.653.175.571 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 41.382.429 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada triwulan II terdapat 3 variabel yang tidak efisien yaitu variabel pendapatan operasional, aset dan DPK. *Actual value* pendapatan operasional sebesar Rp 6.490.954.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 7.166.825.122 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel pendapatan operasional dinaikkan sebesar Rp 675.871.122 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* aset sebesar Rp 10.052.712.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp

9.735.939.465 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien asset diturunkan sebesar Rp 316.772.535 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 3.393.104.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target valuenya* sebesar Rp 3.286.183.384 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 106.920.616 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada triwulan III terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pendapatan operasional, asset dan DPK. *Actual value* pendapatan operasional sebesar Rp 6.705.501.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 7.123.761.343 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi pendapatan operasional dinaikkan sebesar Rp 418.260.343 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 10.397.168.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 10.063.196.387 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien asset diturunkan sebesar Rp 333.971.613 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 5.084.650.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target valuenya* sebesar Rp 14.921.323.913 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 163.326.087 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Tabel 3.4
Nilai Inefisiensi Bank Syariah Mandiri tahun 2015
Triwulan II-IV (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Variabel	Nilai Efisiensi	<i>Actual Value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
Triwulan II	Pembiayaan	0,927	66.953.689.000	68.241.820.051	0.000	1.288.131.051
	Pendapatan Operasional		8.389.181.000	8.389.181.000	0.000	0.000
	Aset		12.965.714.000	12.018.577.508	-947.136.492	0.000
	DPK		1.590.933.000	1.474.716.438	-116.216.562	0.000
Triwulan III	Pembiayaan	0,805	67.120.467.000	67.120.467.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		7.756.308.000	7.981.906.667	0.000	225.598.667
	Aset		13.009.819.000	10.477.286.128	-2.532.532.872	0.000
	DPK		2.595.360.000	2.090.138.942	-505.221.058	0.000
Triwulan IV	Pembiayaan	0,812	70.369.709.000	70.369.709.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		8.057.949.000	8.202.081.501	0.000	144.132.501
	Aset		13.479.643.000	10.948.520.055	-2.531.122.945	0.000
	DPK		3.606.798.000	2.929.536.059	-677.261.941	0.000

Sumber: Hasil Olah Data DEA

Hasil olah data DEA pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami inefisiensi pada triwulan II, III dan IV di tahun 2015. Pada triwulan II terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu variabel pembiayaan, asset dan DPK. *Actual value* pembiayaan sebesar Rp 66.2953.689.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 68.241.820.051 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien variabel pembiayaan dinaikkan sebesar Rp 1.288.131.051 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* variabel asset sebesar Rp 12.965.714.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 12.018.577.508 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien variabel asset diturunkan sebesar Rp 947.136.492 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 1.590.933.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 1.474.716.438 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 116.216.562 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada triwulan III terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pendapatan operasional, asset dan DPK. *Actual value* pendapatan operasional sebesar Rp 7.756.308.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 7.981.906.667 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel pendapatan operasional dinaikkan sebesar Rp 225.598.667 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 13.009.819.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 10.477.286.128 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi

variabel asset diturunkan sebesar Rp 2.532.532.872 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 2.595.360.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 2.090.138.942 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 505.221.058 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000..

Pada triwulan IV terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pendapatan operasional, asset dan DPK. *Actual value* pendapatan operasional sebesar Rp 8.057.949.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 8.202.081.501 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi pendapatan operasional dinaikkan sebesar Rp 144.132.501 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 13.479.643.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 10.948.520.055 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset diturunkan sebesar Rp 2.531.122.945 (dalam jutaan rupiah). Variabel DPK *actual value* nya Rp 3.666.798.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 2.92.536.059 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 677.261.941 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Tabel 3.5
Nilai Inefisiensi Bank Syariah Mandiri tahun 2016
Triwulan II-IV (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Variabel	Nilai Efisiensi	<i>Actual Value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
Triwulan II	Pembiayaan	0,89	72.022.855.000	77.164.505.859	0.000	5.141.650.859
	Pendapatan Operasional		9.427.298.000	9.427.298.000	0.000	0.000
	Aset		14.838.169.000	13.210.501.860	-1.627.667.140	0.000
	DPK		1.987.715.000	1.769.673.381	-218.041.619	0.000
Triwulan III	Pembiayaan	0,783	74.241.902.000	74.241.902.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		8.857.962.000	8.857.962.000	0.000	0.000
	Aset		14.806.255.000	11.595.232.138	-3.211.022.864	0.000
	DPK		3.052.821.000	2.182.306.323	-662.063.299	-208.451.378
Triwulan IV	Pembiayaan	0,747	78.831.722.000	78.831.722.000	0.000	0.000
	Pendapatan Operasional		9.454.287.000	9.454.287.000	0.000	0.000
	Aset		16.489.863.000	12.323.717.820	-4.166.145.180	0.000
	DPK		4.243.724.000	2.142.086.442	-1.072.172.054	-1.029.465.504

Sumber: Olah Data DEA

Hasil dari olah data DEA pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami inefisiensi pada triwulan II, III dan IV di tahun 2016. Pada triwulan II terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pembiayaan, asset dan DPK. *Actual value* pembiayaan sebesar Rp 72.022.855.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* Rp 77.164.505.859 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel pembiayaan dinaikkan sebesar Rp 5.141.650.859 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 14.838.169.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 13.210.201.860 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset diturunkan sebesar Rp 1.627.667.140 (dalam jutaan rupiah). Variabel DPK *actual value* nya Rp 1.987.715.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 1.769.673.381 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 218.041.619 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada triwulan III terdapat 2 variabel yang inefisien yaitu asset dan DPK. *Actual value* asset sebesar Rp 14.806.255.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 11.595.232.138 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset diturunkan sebesar Rp 3.211.022.864 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Dan *Actual value* DPK sebesar Rp 3.052.821.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 2.182.306.323 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* sebesar Rp 208.451.378 (dalam jutaan rupiah).

Pada triwulan IV terdapat 2 variabel yang inefisien yaitu asset dan DPK. *Actual value* asset sebesar Rp 16.489.863.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 12.323.717.820 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset diturunkan sebesar Rp 4.166.145.180 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* sebesar Rp 0.000. Dan *actual value* DPK sebesar Rp 4.243.724.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 2.142.086.442 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel DPK diturunkan sebesar Rp 1.072.172.054 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* sebesar Rp 1.029.465.504 (dalam jutaan rupiah).

Tabel 3.6
Nilai Inefisiensi Bank Syariah Mandiri tahun 2017
Triwulan II-IV (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Variabel	Nilai Efisiensi	<i>Actual Value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
Triwulan II	Pembiayaan	0,866	81.901.309.000	94.047.724.285	0.000	12.146.415.285
	Pendapatan Operasional		11.541.637.000	11.541.637.000	0.000	0.000
	Aset		18.967.173.000	16.434.666.758	-2.532.506.242	0.000
	DPK		2.385.566.000	2.067.044.058	-318.521.942	0.000
Triwulan III	Pembiayaan	0,763	84.087.348.000	96.108.231.013	0.000	12.020.883.013
	Pendapatan Operasional		11.574.650.000	11.574.650.000	0.000	0.000
	Aset		19.712.604.000	15.045.291.360	-4.667.312.640	0.000
	DPK		3.642.902.000	2.780.379.598	-862.522.402	0.000
Triwulan IV	Pembiayaan	0,71	87.939.774.000	94.787.944.684	0.000	6.848.170.684
	Pendapatan Operasional		11.629.334.000	11.629.334.000	0.000	0.000
	Aset		21.038.964.000	14.930.221.851	-6.108.742.149	0.000
	DPK		4.914.787.000	3.487.760.151	-1.427.026.849	0.000

Sumber: Hasil Olah Data DEA

Hasil olah data DEA pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami inefisien pada triwulan II, III, IV di tahun 2017. Pada triwulan II terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pembiayaan, asset dan DPK. *Actual value* pembiayaan sebesar Rp 81.901.309.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 94.047.724.285 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien variabel pembiayaan dinaikkan sebesar Rp 12.146.415.285 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 19.967.173.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 16.434.666.758 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisien variabel asset diturunkan sebesar Rp 2.532.206.242 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 2.385.566.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 2.067.044.058 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 318.521.942 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada triwulan III terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu pembiayaan, asset dan DPK. *Actual value* pembiayaan sebesar Rp 84.087.348.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 96.108.231.013 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel pembiayaan dinaikkan sebesar Rp 12.020.883.013 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 19.712.604.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 15.045.291.360 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset diturunkan sebesar Rp 4.667.312.640 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack*

movement Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 3.642.902.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 2.780.379.598 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 862.522.402 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Pada triwulan IV terdapat 3 variabel yang inefisien yaitu variabel pembiayaan, asset dan DPK. *Actual value* pembiayaan sebesar Rp 87.939.774.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 94.787.944.684 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel pembiayaan dinaikkan sebesar Rp 6.848.170.684 (dalam jutaan rupiah). *Actual value* asset sebesar Rp 21.038.964.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value* sebesar Rp 14.930.221.851 (dalam jutaan rupiah) maka untuk mencapai efisiensi variabel asset diturunkan sebesar Rp 6.108.742.149 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000. Variabel DPK *actual value* nya Rp 4.914.787.000 (dalam jutaan rupiah) sedangkan *target value*nya sebesar Rp 3.487.760.151 (dalam jutaan rupiah) untuk mencapai efisiensi DPK harus diturunkan sebesar Rp 1.427.026.849 (dalam jutaan rupiah) dengan *slack movement* Rp 0.000.

Dalam penelitian diatas Bank Syariah Mandiri selalu mencapai efisiensi setiap tahunnya, artinya BSM mampu menggunakan variabel *input-outputnya* secara optimal. Penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah *input* dan *output* BSM bertambah setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2014 ekonomi Indonesia sedang melemah tetapi asset, DPK dan pembiayaan BSM masih

meningkat meski tidak signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 aset, DPK dan pembiayaan BSM mencapai target dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2017 saat kondisi makro ekonomi mengalami stagnan yang di tandai dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, inflasi sebesar 3,61% dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berada pada kisaran Rp 13.250 sd Rp 13.550 tetapi BSM mengalami pertumbuhan aset, pembiayaan dan DPK. Sampai dengan Desember 2017, market share BSM terhadap perbankan Syariah berdasarkan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga tetap menjadi yang terbesar, BSM berada pada peringkat ke-17, ke-14, ke-09 dan ke-16 dalam perbankan nasional berdasarkan aset, DPK dan pembiayaan.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis DEA, BSM mengalami inefisiensi pada beberapa Triwulannya. Ketidakefisienan tersebut disebabkan oleh variabel *input* (aset dan DPK) dan variabel *output* (pembiayaan dan pendapatan operasional). Ketidakefisienan penggunaan *input* aset dan DPK adalah jumlah *input* yang dicapai masih lebih besar dibandingkan targetnya. Upaya yang bisa dilakukan dengan menalokasikan kelebihan *input* dengan meningkatkan jumlah pembiayaan dan pendapatan operasionalnya. Variabel *output* juga menjadi salah satu penyebab inefisiensi pada penelitian ini. Inefisien yang terjadi karena jumlah pembiayaan yang dicapai BSM masih lebih kecil dari jumlah

targetnya. Pembiayaan yang diberikan oleh BSM menggunakan prinsip kehati-hatian tetapi tidak sampai menghambat penyaluran dana namun perlu pengawasan yang lebih ketat pada penerima dana supaya pembiayaan dapat optimal. Dalam penyaluran dana juga diikuti dengan pembinaan dan pengawasan pada nasabah pembiayaan agar dapat mengurangi NPF dan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah agar lebih optimal. Pendapatan operasional yang dicapai BSM lebih kecil dibandingkan dengan jumlah targetnya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan jumlah pembiayaan atau dengan menambah jumlah asset produktif yang dimiliki untuk penambahan jumlah pembiayaan dan mengoptimalkan pembiayaan. Adapun cara untuk meningkatkan *output* BSM yaitu melakukan promosi dan sosialisasi tentang perbankan syariah secara menyeluruh. Promosi dapat meningkatkan pendapatan karena meningkatkan pemasukan dalam pembiayaan dan dalam hal ini dibutuhkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat luas tentang bank syariah agar tidak meragukan kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh bank syariah.

Pada tahun 2014 kondisi BSM menghadapi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan sehingga kondisi keuangan mereka menurun, hal itu mempengaruhi kualitas aktiva produktif BSM. Penurunan kualitas aktiva produktif tersebut mendorong perseroan menambah penghapusan aktiva, sehingga laba pada 2014 mengalami tekanan, selain biaya pencadangan laba perseroan terpengaruh

pembiayaan yang tumbuh negative dan penurunan *fee based income* (FBI) penurunan tersebut terutama akibat adanya efek pemberlakuan peraturan pemerintah mengenai pembiayaan haji, kinerja pembiayaan juga memiliki banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki karena kondisi NPF sangat tidak memuaskan. Pada tahun 2015 kondisi BSM untuk pangsa pasar terhadap pembiayaan turun dari 24,65% menjadi 23,99% per Desember 2015. BSM juga terus berupaya menjaga kualitas pembiayaan dengan memantau perkembangan usaha debitur dan melakukan program perbaikan dan penyelesaian atas debitur bermasalah. Kondisi BSM pada tahun 2016 dan 2017 pangsa pasar dari *market share* menurun yang disebabkan oleh masuknya Bank Aceh di perbankan syariah tetapi BSM menangani hal itu dengan berfokus pada pembiayaan retail yang meliputi segmentasi micro, bussiness banking dan consumer termasuk didalamnya pembiayaan griya, otomotif, implan dan gadai. Retail banking adalah penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada individu seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi lainnya yang dimiliki oleh nasabah ritel.